

## KURZFASSUNG

**Anisa Kuswidiani, Nur. 2016. Die Beziehung zwischen kritischem Denkvermögen und Leseverstehen im Fremdsprachenunterricht. Bandung. Zulassungarbeit in der Deutschabteilung. Fakultät für Sprachen und Literatur. Indonesischen Pädagogischen Universität.**

Bei der Fremdsprachbeherrschung ist Lesen eine wichtige Teilfertigkeit. Lesen beschäftigt sich mit Textarbeit. Eines der Ziele des Lesens ist einen Text zu kritisieren und zu evaluieren. Die Studenten sollen in der Lage sein, wie zum Beispiel ein Thema zu erfassen und richtige Informationen von einem Text zu bekommen. Aber die Studenten finden oft Schwierigkeiten richtige Informationen im Text zu gewinnen. Die Aktivität beim dem Lesen beteiligt sich an kritischem Denkprozess. Kritisches Denkvermögen im Fremdsprachenunterricht heißt die Fähigkeit wichtige und unwichtige Information zu trennen und den Inhalt als Ganzes zum Erfassen. Kritisches Denkvermögen ermöglicht den Studenten richtige Information von einem Text zu bekommen. Kritisch zu lesen ist heutzutage sehr wichtig um Information zu gewinnen. Deshalb benötigen die Studenten kritisches Denkvermögen. Aus den obengenannten Darlegungen wird diese Untersuchung durchgeführt, um folgendes herauszufinden: 1) das kritische Denkvermögen der Studenten, 2) die Fertigkeit der Studenten beim Leseverstehen und 3) die Beziehung zwischen dem kritischen Denkvermögen und der Fertigkeit beim Leseverstehen. Die Population dieser Untersuchung war die Studenten im 4. Semester Jahrgangs 2014/2015 an der Deutschabteilung UPI. Die Probanden wurden 13 Studenten von Klasse A und 12 Studenten von Klasse B ausgewählt. Die Daten dieser Untersuchung wurde aus dem Test des kritischen Denkvermögens und den Aufgaben Start Deutsch und Fit in Deutsch erfasst. In dieser Untersuchung wurde die deskriptiv-analytische Methode verwendet. Die Technik der Korrelationsanalyse wurden benutzt, um herauszufinden, ob es eine positive Beziehung zwischen kritischem Denkvermögen als X-Variable und dem Leseverstehen als Y-Variable gibt. Basierend auf die Berechnung der Daten wird folgendes zusammengefasst: 1) die Durchschnittsnote des kritischen Denkvermögens der Studenten gehört zur Kategorie „befriedigend“, (2) die Durchschnittsnote der Fertigkeit der Studenten werden als Kategorie „gut“ klassifiziert und 3) die Beziehung zwischen kritischem Denkvermögen und Leseverstehen zur Kategorie „niedrig“ klassifiziert wird. Die Beziehung zwischen Variablen X und Y ist nicht signifikant. Das kritische Denkvermögen der Studenten leistet den Beitrag beim Leseverstehen 4,41%. Aufgrund dieser Ergebnisse wird den Studenten zu empfehlen, dass die Studenten mehr im Umgang mit Texten haben sollten um Fertigkeit des Leseverstehens und kritisches Denkvermögen zu steigern. Außerdem könnten die Lehrer beim Unterricht das kritische Denkvermögen stimulieren wie z. B. *Cooperative Learning*, so dass die beide Deutschkenntnisse und das kritische Denkvermögen verbessern würden.

## ABSTRAKSI

**Anisa Kuswidiani, Nur. 2016. Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Asing. Bandung. Skripsi Departemen Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS. Universitas Pendidikan Indonesia.**

*Dalam penguasaan bahasa asing, membaca merupakan kemampuan yang penting. Membaca berhubungan dengan latihan tentang teks. Salah satu tujuan membaca adalah mengkritisi dan mengevaluasi. Mahasiswa harus dapat menyimpulkan tema dan memperoleh informasi yang sesuai dari teks. Namun, mahasiswa seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi yang benar dari suatu teks. Aktivitas pada tahap setelah membaca berkaitan erat dengan proses berpikir kritis. Berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa asing memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dari suatu teks. Saat ini membaca dengan kritis diperlukan untuk mendapat informasi yang benar. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan kemampuan untuk dapat berpikir kritis. Dari pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis; 2) kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman; dan 3) hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI. Sebagai sampel dipilih sebanyak 13 mahasiswa kelas A dan 12 mahasiswa kelas B. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes berpikir kritis dan latihan membaca pemahaman dari Start Deutsch dan Fit in Deutsch. Dalam penelitian ini digunakan metode deksriptif analitik. Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis sebagai variabel X dan membaca pemahaman sebagai variabel Y. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) kemampuan berpikir kritis mahasiswa termasuk dalam kategori cukup, 2) nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa termasuk kedalam kategori baik dan 3) hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman tergolong rendah. Hubungan antara variabel X dan Y tidak signifikan. Berpikir kritis berperan sebesar 4,41 % terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas mahasiswa disarankan untuk membiasakan diri dalam membaca teks agar kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman meningkat. Selain itu, pengajar disarankan untuk dapat memberikan kuliah yang dapat merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman misalnya dengan menggunakan metode Cooperative Learning.*